

INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA : KAJIAN TERHADAP FINANCIAL TECHNOLOGY DAN LITERASI KEUANGAN.***STUDENT FINANCIAL INCLUSION: A STUDY OF FINANCIAL TECHNOLOGY AND FINANCIAL LITERACY***Suhendi¹, M. N Afif²*¹Universitas Pembangunan Panca Budi Medan²Universitas Djuanda*Korespondensi: Email : suhendi@dosen.pancabudi.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of Financial Technology and Financial Literacy on Student Financial Inclusion at the Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. This research is quantitative and the research data used are primary and secondary data. The object of research in this study are students at the Panca Budi Development University, Medan. The population of this study amounted to 1,235 students. While the samples used were 93 samples using Accidental sampling method. The analytical method used is quantitative with an associative approach. Data processing using SPSS Version 24 application. Data testing was carried out using data quality tests, classical assumptions, and multiple linear regression. The results showed that Financial Technology and Financial Literacy had a positive and significant effect on Student Financial Inclusion at the Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, either partially or simultaneously.

Keywords : *Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Technology.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh dari Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan data penelitian yang digunakan adalah data primer dan skunder. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Mahasiswa/I di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Populasi penelitian ini berjumlah 1.235 Mahasiswa/i. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 93 buah sampel dengan menggunakan metode Accidental sampling. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS Versi 24. Pengujian data yang dilakukan menggunakan uji kualitas data, asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci : Financial Technology, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Kesuksesan pembangunan suatu negara dapat diketahui dengan tersusunnya sistem keuangan yang stabil dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Pada perekonomian saat ini sangat dibutuhkannya kecermatan setiap individu dalam mengelola keuangannya dengan baik (Manullang dkk, 2014). Institusi keuangan menjalankan peran dengan menggunakan fungsi intermediasinya sebagai bentuk dorongan pertumbuhan ekonomi, pendapatan dan tercapainya stabilitas pada sistem keuangan, namun industri keuangan yang bertumbuh pesat belum tentu dilengkapi dengan kemudahan akses keuangan yang cukup memadai. Padahal, akses layanan keuangan penting bagi sistem keuangan. Hal tersebut untuk mengetahui seberapa besar peluang masyarakat untuk dapat mengakses dan menggunakan jasa keuangan yang mencerminkan tingkat inklusi keuangan dalam perekonomian (Anwar & Amri, 2014).

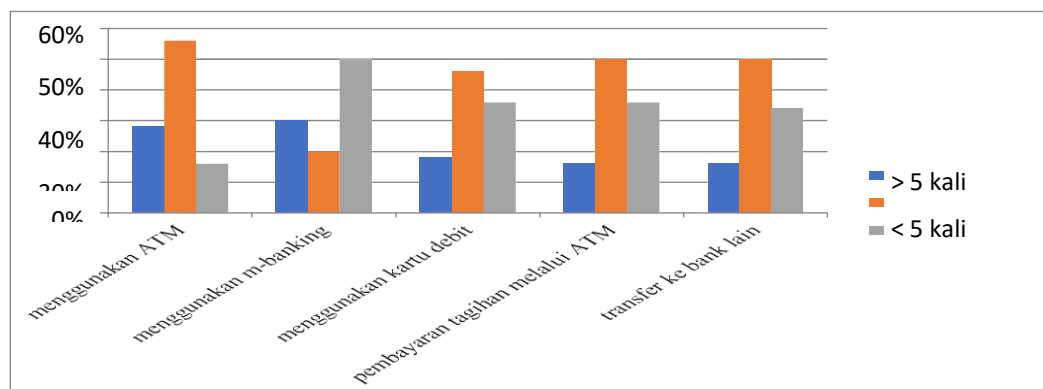
Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% dengan literasi keuangan sebesar 38,03%. Meski demikian, kondisi ini masih belum ideal karena masyarakat menggunakan produk keuangan tanpa adanya pemahaman yang memadai mengenai pengelolaannya (Alawi dkk, 2020). Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum banyak yang belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pembedayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan (Dara & Mariah, 2020).

Istilah inklusi keuangan telah menjadi tren sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2008 yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana setiap masyarakat memiliki akses untuk berbagai layanan keuangan

formal yang berkualitas, efisien, aman serta nyaman dengan biaya terjangkau yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Inklusi keuangan telah menjadi agenda penting untuk nasional dan dunia (Debora & Elsa, 2020).

Pemerintah mengungkapkan bahwa generasi muda saat ini harus sudah menjadi fokus dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Misalnya mulai sejak dini, anak-anak perlu dibiasakan menabung dengan celengan atau dapat membuka rekening tabungan di bank. Dengan ini akan menjadikan mereka sebagai konsumen keuangan yang bijak, dan dapat mengetahui berbagai produk dan jasa keuangan sehingga dapat menentukan pilihan yang tepat untuk setiap kebutuhan keuangan. Menurut OJK (2020) Lewat program one student one account (OSOA) berharap dapat meningkatkan inklusi dan literasi keuangan di Indonesia terutama kalangan mahasiswa. Langkah ini sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan peran mahasiswa dalam perekonomian Indonesia. kalangan mahasiswa merupakan agen perubahan Indonesia ke depan dan Diharapkan melalui edukasi inklusi keuangan dan literasi keuangan oleh lembaga jasa keuangan ini bisa meningkatkan pemahaman produk keuangan dan manfaatnya (Hutabarat dkk, 2018).

Berdasarkan hasil prasurvei pada 50 mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dalam jangka waktu 1 bulan sebesar 56% mahasiswa yang kurang lebih sering bertransaksi melalui ATM, sisanya jarang bahkan tidak pernah bertransaksi menggunakan ATM karena mereka tidak memiliki rekening di bank. Hal ini menunjukkan berarti akses mahasiswa pada salah satu produk perbankan mudah di jangkau. Berikut hasil prasurvei pada mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan:



Sumber : Data diolah 2021

Gambar 1. Hasi Prasurvey mahasiswa UNPAB

Berdasarkan data pada gambar 2 dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah banyak yang sering mengakses ATM, namun masih sedikit pula mahasiswa yang melakukan transaksi menggunakan mobile banking. Mahasiswa yang sering melakukan pembayaran menggunakan kartu debit hanya sebesar 14% saja. Hal ini berkaitan dengan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pelanggan telepon seluler penduduk di Indonesia pada 2020 meningkat 2,3% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Individu yang menggunakan internet di Indonesia juga mencapai 53,73%. Meskipun jumlah pengguna telepon seluler meningkat dengan signifikan namun penggunaan ponsel untuk melakukan transaksi keuangan hanya sebesar 27,3%. Inklusi keuangan pada mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan masih tergolong rendah, karena terdapat banyak yang menggunakan ATM namun hanya digunakan sebagai pengambilan uang dan banyak yang tidak menggunakannya dalam transaksi keuangan lainnya.

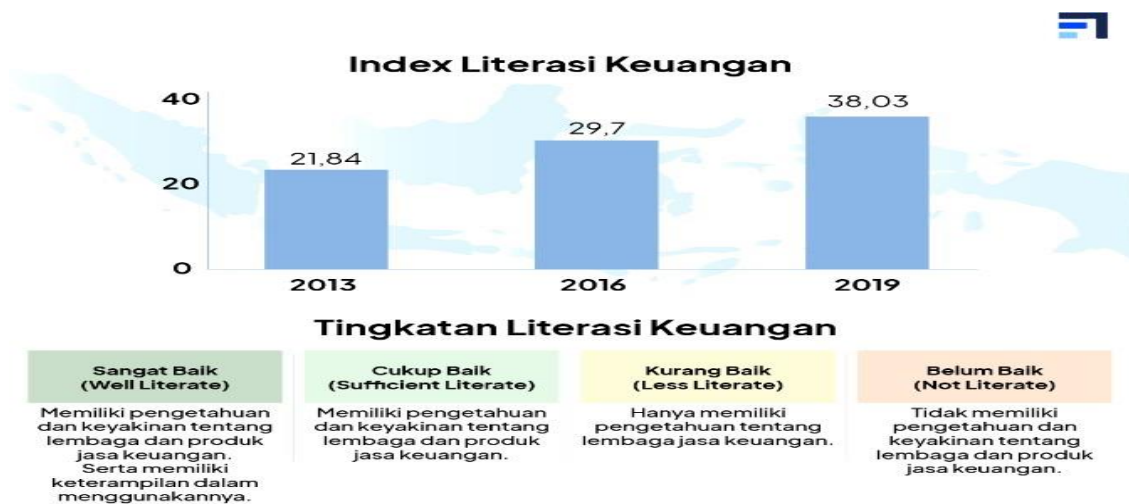
Hamdani (2018) menjelaskan bahwa seiring perkembangan teknologi informasi dan kecepatan internet maka munculah berbagai bentuk teknologi salah satunya dalam finansial. Saat ini dengan adanya perkembangan teknologi dan kecepatan informasi membuat perubahan yang sangat signifikan pada kehidupan manusia. Salah satunya adalah dengan adanya inovasi dalam pembayaran non tunai seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi. Sementara itu Marginingsih

(2021) Industri Financial Technology (Fintech) adalah salah satu bentuk inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan menjadi industri Fintech yang paling berkembang di Indonesia dengan konsep teknologi pembayaran secara digitalisasi. Dalam hal ini sektor Fintech paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat sebagai pendorong serta meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses untuk dapat menggunakan layanan jasa keuangan. Dalam sektor keuangan, teknologi maupun keuangan memiliki sejarah panjang yang simbiosis mengenai inovasi teknologi yang sebenarnya bukan merupakan fenomena baru lagi.

Inklusi keuangan di Indonesia sendiri harus sudah sangat difokuskan untuk ditingkatkan, dengan didukungnya perkembangan peningkatan financial technology yang terus merambah kesemua kalangan saat ini. Hal tersebut tidak lepas dari penduduk yang semakin bertambah jumlah populasinya dan perkembangan pasar keuangan yang semakin pesat. Financial technology membantu peningkatan inklusi keuangan dengan membuat dan menentukan literasi keuangan yang tepat. Pemahaman yang baik mengenai fintech akan mempermudah pengaksesan dan pengelolaan keuangan. financial technology merupakan jenis perusahaan yang ada dibidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi agar dapat membantu memaksimalkan penggunaan teknologi dengan mempertajam, mengubah, dan

mempercepat segala aspek pelayanan keuangan sehingga dapat melakukan metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana serta sampai pengelolaan aset bisa dilakukan secara cepat dengan teknologi ini. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Financial Technology merupakan suatu inovasi oleh industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Kemudian yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk melakukan proses transaksi keuangan.. Rendahnya pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang minim akan informasi sehingga akan

menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu perlu adanya bekal pengetahuan keuangan yang baik agar pengeluaran dan pemasukan dapat selaras, maka penting bagi setiap individu paham tentang literasi keuangan. (Chinen dan Endo, 2012) dalam penelitian (Mailani Hamdani, 2018) yang mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dengan baik tentang keuangan maka tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan serta menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dan mampu untuk menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.



Sumber : Finantier, 2021

Gambar 2 Indeks Literasi Keuangan Tabel 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data pada gambar 3 dapat diasumsikan bahwa terdapat banyak penduduk Indonesia khususnya mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan mampu menggunakan layanan jasa keuangan namun tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik dalam penggunaan layanan tersebut. Oleh sebab itu, diperlukannya inisiatif guna meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Peran dari pemerintah sangat diperlukan pada permasalahan ini, pemerintah di Indonesia pun telah berusaha terus agar masyarakat dapat menggunakan dan meningkatkan penggunaan produk dan

jasa layanan keuangan demi mencapai target inklusi keuangan di Indonesia. Maka berangkat dari fenomena ini tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sugiyono (2016:8) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, serta analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode asosiatif (Sugiyono, 2014:55) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari pengaruh dari hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) yaitu Financial Technology dan Literasi Keuangan dengan variabel terikat (dependent) yaitu Inklusi Keuangan.

Berdasarkan (Sugiyono, 2016) dalam (Elsa Debora, 2020) populasi adalah generalisasi dari wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yaitu sebanyak ± 1235 (<http://www.pancabudi.ac.id>)

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat seluruh dari populasi (Rusiadi, 2013), adapun dalam menentukan jumlah sampel yang nantinya dijadikan responden pada penelitian ini dengan menggunakan teknik slovin dengan rumus karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 92,50 sehingga dibulatkan menjadi 93 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Accidental sampling yang berdasarkan (Sugiyono, 2016:124) merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data atau pihak responden yang kebetulan berada di tempat (objek) yang akan diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data Primer dimana sumber data yang berasal dari objek secara langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil kuesioner dan narasumber yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau

orang yang dijadikan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi dari data tersebut. Objek dari penelitian ini yaitu Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Selain itu adalah data sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Sugiyono (2018:456). Dalam penelitian memperoleh data sekunder yaitu yang sesuai dengan Undang-Undang, jurnal, artikel dan penelusuran internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan penulis adalah dengan metode survey. Berdasarkan Indrawan dan Poppy (2017:53) metode survey merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang terjadi pada masa lampau ataupun saat ini, tentang perilaku hubungan variabel, keyakinan, pendapat, karakteristik dan adakah dampaknya pada kejadian yang lain, teknik pengumpulan data penelitian ini dengan pengamatan (Kuesioner dan wawancara). Penilaian pada penelitian ini berdasarkan skala likert menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan datanya kepada mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Variabel penelitian merupakan sesuatu objek yang akan menjadi pengamatan penelitian. Berdasarkan Sugiyono (2014:58), variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang terkait dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Variabel Bebas (independent) dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau biasanya dinotasikan dengan X yaitu Financial Technology dan Literasi Keuangan. Kemudian Variabel Terikat (Dependent) dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat dan yang biasa dinotasikan dengan Y yaitu Inklusi Keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik ini digunakan sebagai alat analisis statistic karena penelitian ini di uji untuk meneliti variabel-

variabel yang berpengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependent dimana variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
			Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	1,360	1,346		1,011	,315
	Financial Technology	0,470	0,084	0,458	5,611	0,000
	Literasi Keuangan	0,517	0,084	0,502	6,140	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan dari data hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 1 dapat diketahui variabel yang paling dominan mempengaruhi tingkat Inklusi Keuangan (Y) adalah variabel Literasi Keuangan (X2). Hal ini karena berdasarkan variabel bebas Literasi Keuangan memiliki nilai regresi yang terbesar yaitu sebesar 0,517 kemudian diikuti oleh variabel bebas Financial Technology (X1) yang memiliki nilai regresi sebesar 0,470. Maka, dapat disimpulkan Literasi Keuangan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat Inklusi Keuangan pada Mahasiswa/i.

2. Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian dan analisis data, digunakannya alat statistik sebagai alat bantu dalam mengolah data yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 24.0. Data-data yang telah diperoleh kemudian diuji dengan

melakukan uji-t (parsial) dan uji-F (simultan).

a. Hasil Uji-t (Parsial)

Uji t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen Financial Technology (X1) dan Literasi Keuangan (X2) terhadap variabel dependen Inklusi Keuangan (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $thitung > ttabel$, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $thitung < ttabel$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji-t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
			Std. Error	Beta	T	
(Constant)	3,725	1,528		2,438	0,017	
Financial Technology	0,923	0,047	0,901	19,826	0,000	
Literasi Keuangan	0,935	0,046	0,906	20,442	0,000	

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel diatas maka dapat ditarik simpulan bahwa

sesuai dengan tabel 4.16 Yaitu hasil uji-t secara parsial menunjukkan nilai

signifikansi Financial Technology (X1) Terhadap Inklusi Keuangan (Y) adalah 0,000 nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung 19,826 > ttabel 1,986. Maka tolak Ho dan terima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Financial technology (X1) terhadap Inklusi keuangan (Y) secara signifikan. Berdasarkan pada tabel 4.16 Yaitu hasil uji-t secara parsial menunjukkan nilai b. Hasil Uji-F (Simultan)

Dalam uji-F ini bertujuan untuk menguji secara serempak pengaruh variabel Financial Technology (X1) dan Literasi keuangan (X2) terhadap variabel dependen

signifikansi Literasi Keuangan (X2) Terhadap Inklusi Keuangan (Y) adalah 0,000 nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung 20,442 > ttabel 1,986. Maka tolak Ho dan terima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Inklusi keuangan (Y) secara signifikan.

Inklusi keuangan (Y). Hasil pengujian hipotesis penelitian secara serempak dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji-F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2396,118	2	1198,059	294,648	0,000 ^b
	Residual	365,946	90	4,066		
	Total	2762,065	92			

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Financial Technology

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan dengan hasil Uji-F pada tabel 3 dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. sehingga terima Ha dan tolak Ho. Berdasarkan nilai Fhitung yang dihasilkan adalah sebesar 294,648. Nilai Fhitung ini yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai Ftabel, jika Fhitung > dari Ftabel maka terima Ha dan tolak Ho. Oleh karena itu, maka terlebih dahulu harus dicari nilai dari Ftabel yang dihasilkan sebesar 3,10 Berdasarkan nilai **3. Hasil Uji Determinasi (R2)**

Koefisien Determinasi ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan seberapa jauh model dalam menerangkan

Fhitung, besarnya nilai Fhitung yang dihasilkan yaitu sebesar 294,648. Kemudian nilai Fhitung ini akan dibandingkan dengan nilai Ftabel 3,10 berdasarkan tabel presentase distribusi F. jika Fhitung > dari Ftabel maka terima Ha dan tolak Ho. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu Financial technology (X1) dan Literasi keuangan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan (Y).

proporsi dari varian variabel dependen. Bila R2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4 Koefisien Determinasi (R2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,931 ^a	0,868	0,865	2,01645

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Financial Technology

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa angka Adjusted R Square adalah 0,865 yang dapat disebut koefisien determinasi

dalam hal ini berarti 86,5% Inklusi Keuangan dapat dijelaskan dan diperoleh dari Financial technology dan Literasi

Keuangan. Sedangkan sisanya $100\% - 86,5\% = 13,5\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini dan dapat menjadi penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian Analisis Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis H1 yaitu yang berbunyi: "Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan." Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Financial Technology memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan Inklusi keuangan mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Hal ini dapat dilihat sesuai dengan dari analisis regresi linear berganda melalui uji t yang menunjukkan tanda positif dengan nilai thitung sebesar $19,826 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin jelas bahwa, menunjukkan hipotesis H1 yang diajukan teruji dan dapat diterima serta variabel financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan. Melalui hasil penelitian ini menjelaskan bahwa arah positif menunjukkan jika Financial technology meningkat, maka Inklusi keuangan mahasiswa akan meningkat, sebaliknya jika Financial technology menurun maka Inklusi keuangan mahasiswa juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diajukan oleh (Alimmiruchi, 2017) yang menyatakan Penggunaan Fintech yang lebih besar akan mempengaruhi tingkat akses keuangan setiap individu atau kelompok ke layanan dasar keuangan yang mengarah ke Inklusi keuangan yang lebih besar.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Ozili, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif financial technology terhadap inklusi keuangan. Penerapan penggunaan fintech yang lebih besar akan dapat meningkatkan akses pada kehidupan masyarakat yang berpenghasilan rendah ke layanan keuangan dasar, sehingga dapat mengarah ke inklusi

lanjutan misalnya seperti Financial Behaviour, financial habit, dan lain sebagainya.

keuangan yang lebih besar.

Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin meningkatnya mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital maka akan semakin mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusi di Indonesia. Dimana akan semakin bertambah luasnya ketersediaan layanan keuangan yang dapat dijangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan. Perubahan bentuk layanan dan prouk keuangan dari konvensional menjadi berbasis teknologi atau digital, yang dapat mengefisiensi waktu serta biaya operasional bagi masyarakat. Seperti yang dikaji oleh stabilitas keuangan Bank Indonesia (2017) tentang kehadiran financial technology yang telah dinilai mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak dapat dijangkau oleh berbagai perbankan di Indonesia. Dengan adanya produk keuangan berbasis teknologi/digital ini akan mempermudah masyarakat maupun mahasiswa dalam mengakses produk-produk keuangan dan mempermudah transaksi serta dapat meningkatkan inklusi keuangan itu sendiri.

Peran fintech dalam meningkatkan Inklusi keuangan juga tergambarkan oleh beberapa karakter dasar fintech yaitu pertama meningkatkan akses dan desentralisasi sistem keuangan, kedua biaya yang lebih rendah karena peningkatan efisiensi, kecepatan serta otomatisasi, dan yang ketiga meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan kolaborasi lintas sektor. Financial stability board (2017) dalam (yanriko simanjuntak, 2019) menyatakan financial technology sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan varians bisnis, aplikasi, proses ataupun produk-produk yang berkaitan dengan penyediaan layanan keuangan.

Produk-produk pembayaran

berbasis teknologi, Digital Payment System, Crowdfunding & Peer-to-peer Lending, market provosioning/E-aggregator, serta Risk and invesment management. Mampu mempermudah masyarakat terkhususnya mahasiswa dalam mengakses layanan dan produk keuangan sesuai dengan kebutuhannya dalam berbasis teknologi. Penggunaan internet yang tinggi oleh meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, yang mana hal tersebut akan tercapai melalui pemanfaat layanan Financial technology yang semakin pesat berkembang, juga menyebar luasnya penggunaan teknologi di kalangan mahasiswa/i yang akan semakin mempermudah akses layanan keuangan tersebut.

Hal ini tentu saja sejalan dengan pernyataan kementerian PPN (BAPENAS) tahun 2017, yang menyebutkan jika fintech merupakan bentuk dari salah satu implementasi Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNKI). Pada tahun 2019 telah di targetkannya oleh pemerintah bahwa inklusi keuangan di Indonesia mampu mencapai 75% dan hal ini akan dibantu dengan adanya financial technology.

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis H2 yaitu yang berbunyi: “Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan.” Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan Inklusi keuangan mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Hal ini dapat dilihat sesuai dengan dari analisis regresi linear berganda melalui uji t yang menunjukkan tanda positif dengan nilai thitung sebesar $20,442 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin jelas bahwa, menunjukkan hipotesis H2 yang diajukan teruji dan dapat diterima serta variabel Literasi keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan. Tingkat literasi keuangan digunakan untuk melihat bagaimana seseorang paham akan konsep keuangan. Melalui hasil penelitian ini menjelaskan bahwa arah positif menunjukkan jika Literasi keuangan meningkat, maka Inklusi keuangan mahasiswa akan meningkat, sebaliknya jika Literasi keuangan menurun maka Inklusi keuangan mahasiswa juga akan menurun. Penelitian ini sesuai dengan fenomena yang di ambil, dimana mahasiswa sudah banyak mengakses produk keuangan. Seperti banyaknya mahasiswa dalam menggunakan ATM per bulan

$\pm 56\%$ dan mahasiswa yang menggunakan kartu debit dalam pembayaran kurang dari 5 kali dalam satu bulan sebesar 26%. Ini berarti tingkat literasi yang tinggi mampu mempengaruhi penggunaan akses keuangan yang baik. Dimana orang tersebut sudah paham dengan manfaat dan kemudahan produk keuangan yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Vidovicova, 2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi keuangan individu maka semakin tinggi pula tingkat Inklusi keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanriko Simanjuntak, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap Inklusi keuangan mahasiswa di Sumatera Utara.

Literasi keuangan memiliki tiga indikator yaitu perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan. Pada penelitian ini ketiganya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi adanya pemahaman dan pengetahuan dasar seseorang mengenai pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit serta pengelolaan tabungan dan investasi maka akan semakin baik pula perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan serta mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik.

Mahasiswa yang mampu memahami pengetahuan akan keuangan, baik dalam perilaku keuangannya serta pintar dalam menyikapi keuangan maka akan lebih mampu menggunakan produk keuangan dan layanan jasa keuangan dengan baik. Kelebihan lainnya mahasiswa pun mampu untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan yang diinginkan serta sesuai dengan kemampuannya dan kebutuhannya. Mahasiswa yang telah memiliki penganggaran dari keuangannya, akan memiliki pengawasan atas uang pribadinya, berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan dan memiliki target jangka panjang serta akan memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik. Peningkatan literasi mahasiswa di Universitas

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan mahasiswa/i di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Financial Technology dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Adapun saran-saran yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Harus selalu di adakan kegiatan yang bersifat sosialisasi atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan keuangan terhadap masyarakat terkhusus nya mahasiswa/i, seperti pengetahuan tentang istilah-istilah keuangan, manfaat dari setiap produk dan layanan jasa keuangan, serta pelatihan-pelatihan khusus pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan kebutuhannya. Target pelaksanaan edukasi disarankan kepada seluruh mahasiswa/i terkhususnya mahasiswa yang berlatar

Pembangunan Panca Budi Medan akan diikuti dengan peningkatan inklusi keuangan yang dimiliki mahasiswa Universitas Panca Budi Medan. Tingkat literasi keuangan mahasiswa di Sumatera Utara berada pada taraf 59.55 persen, yang berarti tingkat literasi keuangan pada mahasiswa di Sumatera Utara tinggi.

Ada beberapa teori yang mendukung bahwa adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membantu dalam meningkatkan inklusi keuangannya juga, yaitu Elsa Debora (2020), Delyana Rahmawany Pulungan & Ameliyani Ndruru (2019), dan Hutabarat, Febrina Purwanto & Budi (2018).

belakang ekonomi.

2. Perlu adanya pengamanan untuk memperkuat peraturan perlindungan konsumen layanan financial technology karena penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia berkembang dengan pesat, agar masyarakat maupun mahasiswa lebih percaya akan layanan ini dan terhindar dari kejahatan perusahaan financial technology melalui internet.
3. Pentingnya menerapkan pembelajaran mengenai literasi keuangan di kelas agar mahasiswa mendapatkan bekal pemahaman keuangan serta cara pengolahan keuangan dasar yang baik dan benar. Ada baiknya apabila diterapkan untuk seluruh jurusan yang ada di universitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap Inklusi keuangan. disarankan untuk melakukan penelitian financial technology, literasi keuangan, dan inklusi keuangan dengan memperluas lagi ruang lingkup dari penelitian sehingga pengambilan sampel dapat lebih beragam dan bervariasi sehingga dapat lebih menyempurnakan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Amri, A. (2017). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 454-462.
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36-44.
- Dara, S. R., & Mariah, M. (2020). Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 127-138.
- Debora, Elsa (2020) pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa iib Darmajaya. Skripsi thesis, IIB DARMAJAYA.
- Hutabarat, Febrina Purwanto, dan Budi. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek. *Jurnal IPB University*, 1-55.
- Hamdani, M. (2018). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen universitas terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter–Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56-64.
- Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat (2016), Financial Technology dalam jurnal, Basya, M. M., Pratama, R. S. I., Pratikto, M. I. S., & Ampel, B. I. U. S. (2020). Strategi Pengembangan Fintech Syariah dengan Pendekatan Business Model Canvas di Indonesia. *Oeconomicus Journal of Economics*, 4(2), 180-196.
- Pulungan, D. R., & Ndruru, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. In Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen. “Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing.
- Rangkuty, D. M., & Sari, M. M. (2019). Analisis Utang Luar Negeri dan Inflasi Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19(1), 57-66.
- Ridyanti (2012). Penertian inklusi keuangan dalam jurnal, Fitriastuti, T., Sari, D. M., & Purnamasari, I. (2015). Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi kasus pada Kutai timur, kabupaten kutai kartanegara dan kota samarinda, Kalimantan timur, Indonesia). *SNEMA Universitas Negeri Padang*.
- Romdhoni (2013:90) pengertian literasi keuangan dalam jurnal, PREGOHAJI, D., Devi, A. O. T., & Indriastiningsih, E. (2021). Kontribusi Marketing Mix dan Literasi Digital Terhadap Kepuasan Konsumen Indonesia pada Start Up Unicorn dalam Melakukan Pembelian Online (Studi Kasus pada Tokopedia) (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Sanjaya, I. (2014). Inklusi keuangan dan pertumbuhan inklusif sebagai strategi pengentasan kemiskinan di Indonesia.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4).
- Sugiyono (2014:58) dalam jurnal triwiyanti, r. (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan total

- aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas Bandung).
- Sugiyono (2018). metode survei dalam jurnal, Hanifah, G. P. N. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa fkip unpas angkatan 2015 (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Suhendi, S. (2012). Ekonomi Islam Berbasis Ekonomi Kerakyatan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1(2), 299-309.
- Simanjuntak, Y. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa di Sumatera Utara. Retrieved November 08, 2021.
- Suryanto & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2).
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 38-55.
- Welly et al (2016) pengertian literasi keuangan dalam jurnal, Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867.
- Zulhelmy, S. E., Ak, C. A., & Suhendi, S. E. (2021). *Dasar-Dasar Akuntansi Islamic View*. Penerbit Adab.

